

WORKSHEETS (LEMBAR KERJA)

Mata Kuliah	: Kesehatan Reproduksi
Materi	: Pemeriksaan Pap Smear dan IVA
Nama Mahasiswa	: Friescha Friecillia Martin
NIM	: 2010101040
Kelompok Kelas	: A4

NO.	KOMPONEN	PEMBAHASAN
1.	Pengertian pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p style="text-align: center;">Pengertian</p> <ul style="list-style-type: none">• Pap smear adalah prosedur pengambilan dan pemeriksaan sampel sel dari leher rahim atau serviks.• IVA merupakan tes visual menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol pada serviks dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%.
2.	Tujuan pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p style="text-align: center;">Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemeriksaan Pap smear bertujuan untuk melihat ada tidaknya kelainan yang dapat mengarah pada kanker serviks.• Tujuan pemeriksaan IVA adalah untuk mengurangi morbiditas dari penyakit dengan pengobatan dini terhadap kasus-kasus yang ditemukan untuk mengetahui kelainan pada leher rahim.
3.	Manfaat pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p style="text-align: center;">Manfaat</p> <ul style="list-style-type: none">• Adapun manfaat menjalani pap smear secara rutin meliputi: Keyakinan bahwa tak ada dugaan masalah pada leher rahim. Mencegah atau mengobati kanker serviks sejak dini. Mendeteksi kelainan sel yang bisa memicu kanker serviks bahkan sebelum ada gejala.

		<ul style="list-style-type: none"> • Mendeteksi adanya warna putih (acetowhite) pada serviks yang merupakan tanda pra kanker sejak dini. Jika pra kanker atau kanker dapat diketahui maka dapat dilakukan upaya pengobatan sejak dini. Menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada wanita akibat kanker serviks.
4.	Syarat pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p style="text-align: center;">Syarat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pap smear: Hindari berhubungan seks dengan pasangan, Tidak menggunakan zat pembersih kewanitaan, Tidak sedang haid, Tidak menggunakan tampon (pembalut), Tidak menggunakan obat miss V, Bukan perawan, Kosongkan kandung kemih sebelum pemeriksaan, serta kenakan pakaian yang mudah 'lepas-pakai'. • IVA: Sudah pernah melakukan hubungan seksual, Tidak sedang datang bulan/haid, Tidak sedang hamil serta 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual.
5.	Perbedaan pemeriksaan Pap smear dan pemeriksaan IVA	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p>Secara umum, baik <i>Pap smear</i> maupun IVA bisa mendeteksi kelainan pada serviks sebelum kanker yang sesungguhnya tampak, atau disebut sebagai lesi prakanker. Meski bisa mendeteksi, kedua metode ini bukan untuk menentukan diagnosis suatu penyakit. Karena itu, bila hasilnya abnormal, perlu dilakukan pemeriksaan lanjut seperti teropong vagina (kolposkopi) dan biopsi untuk mengonfirmasinya.</p> <p>Perbedaan mendasar <i>Pap smear</i> dan IVA terletak pada prinsip dan akurasi pemeriksaan. Saat melakukan <i>Pap smear</i> atau IVA, dokter akan memasukkan spekulum (alat dengan bentuk serupa cocor bebek) ke dalam liang vagina agar dapat melihat kondisi serviks.</p> <p>Kemudian pada Pap smear, sampel sel serviks diambil menggunakan sikat halus. Sampel lalu dikirim ke laboratorium untuk diperiksa dengan menggunakan</p>

	<p>mikroskop. Dari sini, bisa dilihat apakah sel-sel serviks normal, adakah tanda-tanda infeksi, atau apakah tampak tanda-tanda perubahan sel atau yang mengarah kepada kanker.</p> <p>Sedangkan IVA, sesuai namanya, menggunakan asam asetat 5% yang dioleskan ke serviks selama 30-60 detik. Setelah itu serviks dilihat secara kasat mata dengan bantuan lampu. Dengan penambahan asam asetat, serviks yang normal tidak akan berubah warna. Namun bila ada kelainan, misalnya ada infeksi atau lesi prakanker, akan tampak putih.</p> <p>Perbedaan prinsip dasar ini berdampak pada akurasi pemeriksaan. Hasil Pap smear tentu lebih akurat karena yang diperiksa ialah perubahan sel, yakni satuan terkecil dalam tubuh manusia. Karena itu, perubahan mikro yang belum kasat mata sudah bisa terdeteksi. Sedangkan IVA memeriksa jaringan dengan mata telanjang, sehingga yang bisa dilihat hanyalah perubahan makro.</p> <p>Selain itu, hasil Pap smear yang bersifat spesifik bisa dijadikan sebagai dasar untuk memantau perkembangan kondisi pasien. Sedangkan pada IVA, hasil pemeriksaan yang abnormal masih mungkin karena infeksi, trauma serviks, atau lesi prakanker, sehingga tidak spesifik.</p> <p>Meski demikian, IVA memiliki keunggulan tersendiri. Hasil IVA bisa didapat saat itu juga. Dan bila hasilnya negatif, pasien bisa segera diberitahu dan tak perlu melakukan kunjungan ulang. Tentunya ini sangat memudahkan pasien di area dengan fasilitas kesehatan yang tergolong jauh atau sulit dijangkau.</p> <p>Dari segi biaya, IVA pun jauh lebih murah ketimbang Pap smear. Pemeriksaan ini bisa dilakukan di puskesmas hanya dengan mengeluarkan beberapa ribu rupiah saja. Sedangkan Pap smear biasanya tersedia di laboratorium komersil, klinik dokter swasta, atau rumah sakit, dengan biaya paling sedikit Rp100.000.</p>
--	--

		<p>Pap smear adalah pilihan terbaik karena merupakan standar baku untuk mendeteksi dini kanker serviks. Namun, jika Anda berada di area yang sumber daya dan fasilitasnya terbatas, IVA-lah pilihannya.</p>
--	--	---